

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK  
MELALUI METODE COOPERATIVE LEARNING MODEL  
JIGSAW PADA MATERI KISAH HIJRAH NABI MUHAMMAD  
SAW KELAS IV DI SDN 4 MONANO KAB. GORONTALO UTARA**

**Kartin Datau**

SDN 4 Monano

Email: kartindatau72@guru.sd.belajar.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kisah hijrah Nabi Muhammad SAW melalui penerapan metode pembelajaran Cooperative Learning model Jigsaw. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN 4 Monano, Kabupaten Gorontalo Utara, dengan subjek penelitian *sebanyak* 20 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik mencapai 70, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 85, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 90%. Selain itu, penerapan model ini juga meningkatkan partisipasi aktif dan kerjasama peserta didik selama proses pembelajaran dan merekomendasikan guru untuk memanfaatkan model Jigsaw sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

**Kata kunci** : Meningkatkan kemampuan, siswa, hijrah Nabi Muhammad SAW, Metode *Cooperative Learning*, model *Jigsaw*.

**ABSTRACT**

*This research aims to improve student learning outcomes on the material on the story of the migration of the Prophet Muhammad SAW through the application of the Jigsaw model Cooperative Learning learning method. This research was conducted in class IV of SDN 4 Monano, North Gorontalo Regency, with research subjects of 20 students. This classroom action research was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Data was obtained through learning results tests, observation and documentation. The research results show that the application of the Jigsaw model significantly improves student learning outcomes. In cycle I, the average student score reached 70, with a learning completion percentage of 65%. After improvements were made in cycle II, the average score increased to 85, with a learning completion percentage reaching 90%. Apart from that, the application of this model also increases active participation and cooperation of students during the learning process and recommends teachers to utilize the Jigsaw model as an interactive and collaborative learning alternative.*

**Keywords:** *Improving abilities, students, migration of the Prophet Muhammad*

*SAW, Cooperative Learning Method, Jigsaw model.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor penting maju dan tidak suatu bangsa. Negara dinggap menjadi negara maju apabila kualitas pendidikan mampu menghasilkan generasi-generasi yang mampu menjawab tantangan zaman dan mampu menyelesaikan masalah dan mencari solusi guna mendapat masa depan yang baik. Pendidikan pula adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang selalu berkembang. Oleh karena itu arah perubahan pendidikan seharusnya sejalan dengan budaya kehidupan. Perubahan ini perlu dterjadi karena perbaikan pendidikan secara terus menerus adalah sebuah keniscayaan. Salah satu pendidikan yang diajarkan dalam dunia pendidikan adalah pendidikan Agama. PAI terdiri dari dua makna yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Kata pendidikan menurut plato dalam Mokh.Iman Firmansyah adalah mengembangkan potensi siwa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati dan guru guru menempati posisi penting dalm memotivasi dan menciptakan lingkungannya (Musyafa’ Fathoni, 2010). Pendidikan agama Islam adalah upaya penanaman kepada Peserta Didik oleh guru yang mengedapan cara budi pekerti yang luhur serta penanman nilai-nilai islam, iman dan ihsan agar menjadi manusi yang sempurna.

Pembelajaran PAI sangatlah penting untuk diajarkan kepada setiap muslim agar dapat diketahui setiap kewajiban yang diberikan kepadanya dalam melaksanakan kehidupan. Negera telah mengatur dalam undang- undang kehidupan setiap rakyat sebagaimana agama mengatur kehidupan manusia. Karena cerminan negara yang tangguh dapat dilihat sejauh mana penduduknya menjalankan perintah agamanya dan menaati aturan negaranya. Perkembangan pembelajaran sekarang ini telah mengalami perubahan yang dahulu sebagai sumber utama yang menuntun peserta didik telah berubah menjadi fasilitator yang mengarahkan Peserta Didik aktif, yang dulunya pembelajaran cenderung terfokus kepada guru sekarang menjadi Peserta Didik yang aktif untuk mencari informasi dan memecahkan masalah. Sehingga guru tidak lagi satu-satunya yang memberikan materi namun Peserta Didik yang dituntut lebih aktif.

Pentingnya pembelajaran PAI setiap guru dituntut untuk dapat membuat Peserta Didik merasa nyaman dan tidak jenuh terhadap kegaitan pembelajaran PAI, salah satu cara yang membuat nyaman Peserta Didik adalah penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan strategi dan metode yang variatif. Oleh karena itu pentingnya untuk memilih metode yang akan digunakan dengan materi yang akan disampaikan sehingga pembelajaran tidak monoton dan membuat Peserta Didik merasa senang dan tertantang karena pembelajarannya sangat kreatif menarik dan inovatif.

Dengan memilih metode dan strategi yang tepat akan meningkatkan hasil belajar Peserta Didik. Penguasaan materi dalam pembelajaran PAI menjadi lebih mudah karena Peserta Didik lebih antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai. Berdasarkan data dilapangan di SDN 4 Monano bahwa sejauh ini metode pembelajaran agama islam yang diterapkan disekolah pada umumnya masih bersifat menoton, salah satu penyebabnya adalah minimnya pengetahuan guru akan

metode dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung Peserta Didik lebih banyak mengobrol sendiri saat guru menjelaskan pembelajaran, peserta didik jarang bertanya ataupun memberikan tanggapan tentang materi yang tengah diajarkan oleh guru, peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran ini membuat proses pembelajaran menjadi jenuh, bosan dan berakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan sempurna atau tepat sasaran.

Oleh karena peneliti memilih salah satu strategi untuk mengatasi masalah tersebut melalui strategi cooperative learning model Jigsaw. Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong Peserta Didik aktif dan saling membantu dalam menguasai pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Mengajar serta diajar oleh Peserta Didik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan anggota dalam setiap kelompok juga harus diperhatikan agar pembelajaran dapat optimal. Keanggotaan sebaiknya bersifat heterogen, baik dari sisi kemampuan karakteristik lainnya. Alasan mengapa model Jigsaw perlu diterapkan dalam proses pembelajaran karena dalam menyelesaikan materi metode ini mengajak Peserta Didik untuk berfikir aktif dan kreatif sehingga Peserta Didik akan berani mengemukakan pendapatnya. Serta kelebihan yang lain dari model ini adalah dapat merangsang motivasi belajar dan dapat membantu timbulnya asosiasi dengan peserta lain yang mudah diingat.

Setelah kita memahami arti dari pendidikan kita dapat memahami bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memberi tahu kepada peserta didik sehingga mengetahui apa yang mereka belum ketahui akan tetapi arti pendidikan lebih mendalam sehingga tidak hanya sampai pada Peserta Didik mengetahui saja akan tetapi bagaimana Peserta Didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. M. Arifin mengatakan bahwa pada hakikatnya pendidikan adalah “usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan anak didik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal.

Pendidikan Islam tidak hanya memberikan pengetahuan saja kepada Peserta Didik sehingga Peserta Didik, namun pendidikan Agama Islam mengatur dan membentuk kepribadian yang baik bagi semua Peserta Didik. Sehingga dalam kepribadian itu menimbulkan potensi dan bakat yang dimiliki Peserta Didik untuk digunakan kepada hal-hal positif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pendidikan dapat diartikan sebagai proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara Peserta Didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan cooperative learning, seperti dijelaskan dalam pendapat Abdulhak yang mengatakan:

“Pembelajaran cooperative learning dilaksanakan melalui sharing proses

antar peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri.”

Keberhasilan belajar menurut model ini bukan semata-mata ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada Peserta Didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki didalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam. Dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya mempelajari materi saja namun Peserta Didik juga harus mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Selama belajar secara kooperatif Peserta Didik tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan, mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman-teman kelompok dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Agar terlaksananya dengan baik, Peserta Didik diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama bekerja dalam kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu diantara teman sekelompok untuk mencapai ketuntasan materi.

Dengan teknik jigsaw ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman Peserta Didik dan membantu Peserta Didik mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, Peserta Didik bekerja dengan Peserta Didik dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab Peserta Didik secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu potensi kemanusiaan saja, hasil belajar tampak sebagai terjadinya tingkah laku pada diri Peserta Didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Hasil belajar menurut Bloom, merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah Kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah Afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengetahuan. Ranah Psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa Peserta Didik telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Hasil belajar Peserta Didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian, dan tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan Peserta Didik. Untuk mengetahui tercapai tidaknya

tujuan pembelajaran khusus guru perlu mengadakan tes Formatif pada setiap menyajikan suatu bahasan kepada Peserta Didik, tes formatif ini untuk mengetahui sejauh mana Peserta Didik telah menguasai tujuan pembelajaran khusus yang ingin dicapai.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan mencari solusi dari persoalan nyata dan praktis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan Peserta Didik yang sedang belajar. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:20-21) dalam buku Mengenal Penelitian Tindakan Kelas yang mereka tulis, dijelaskan bahwa terdapat beberapa model atau disain Penelitian Tindakan Kelas yang dapat diterapkan dan salah satunya adalah model Kemmis & McTaggart. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (1990:14) yang dikutip oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:2021), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan dan sering disebut dengan pra siklus.

Rancangan penelitian ini ditetapkan dua siklus : Siklus I dimulai dari refleksi awal, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi akhir, Siklus II dimulai dari refleksi awal, hasil dari siklus I kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/Evaluasi dan refleksi akhir. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah operasional baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, maupun refleksi. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari 2 siklus tindakan dalam pembelajaran. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus satu maupun siklus dua. Observasi yang peneliti lakukan satu kali pertemuan pada tanggal 24 Oktober 2024. Peneliti memasuki ruang kelas IV sebagai subyek penelitian ketika terjadi proses belajar-mengajar. Data berupa informasi yang peneliti dapatkan, diuraikan sebagai berikut Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih berupa metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang menyebabkan peserta didik kurang fokus pada proses pembelajaran yang dilakukan, Peserta didik masih banyak yang sibuk dengan kegiatan pribadi yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran, tidak memperhatikan materi ajar yang disampaikan oleh guru, Peserta didik tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan materi ajar yang disampaikan, Peserta didik masih banyak yang tidak mampu mengulangi kembali materi ajar yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil penggalian data dilakukan oleh peneliti terungkap bahwa masih banyak peserta didik yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja. Hasil atau nilai yang didapat banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Dari penelitian awal menunjukkan bahwa tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran belum juga tercapai, karena baru 30% Peserta didik mendapat nilai diatas rata-rata. Dari tabel perbandingan hasil nilai belajar pra siklus diatas, lebih jelas dapat terlihat pada grafik sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	64
Ketuntasan klasikal	15 %
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	48
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	13 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam

menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 17 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase (15%) sementara 14 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 48. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Kisah hijrah nabi Muhammad Saw dengan sub materi Sebab Sebab Hijrah masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

#### **Tindakan siklus I**

Pada pelaksanaan tindakan siklus 1 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan saja namun dengan waktu yang maksimal. Tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yakni menggunakan model pembelajaran Metode Cooperative Learning Model Jigsaw. Dengan langkah-langkah sebagai berikut, Kegiatan pendahuluan yakni diawali dengan guru mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas, sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Setelah kegiatan tersebut selesai maka guru memasang LCD dan menyiapkan perangkat lainnya. Namun sebelum lanjut ke materi, guru melakukan absensi dan melakukan apersepsi dengan pertanyaan pemantik sebagai tes atas pengetahuan peserta didik terhadap materi.

Kegiatan inti proses tindakan siklus I ini kegiatan dilakukan perubahan dengan tujuan menghindari kejenuhan peserta didik saat belajar. Adapun deskripsi kegiatan inti merupakan kegiatan yang sangat penting dimana pada tahapan ini guru akan melakukan penyajian materi dalam hal ini Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw. Dalam tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Menampilkan video berkenaan dengan Kisah Hijrah Nabi Muhammad.

Link Video [https://www.youtube.com/watch?v=\\_9asswN6PSA&t=51s](https://www.youtube.com/watch?v=_9asswN6PSA&t=51s)

Pada video tersebut diceritakan perihal Kisah Hijrah Nabi Muhammad, mulai awal sebelum hijrah, kemudian dalam pemutaran video tersebut terdapat penjelasan sebab sebab nabi Muhammad hijrah ke madinah. Saat pemutaran video tersebut terlihat peserta didik sangat tertib dan guru menganjurkan peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting terkait materi yang divideokan, Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi melalui video singkat, guru juga menjelaskankembali materi tersebut dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami lagi. Dalam penyampain materi tersebut guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan setaip akhir penyampain, guru melemparkan beberapa pertanyaan dan peserta didik diharapkan mampu menjawabnya dengan baik dan benar, Membentuk kelompok peserta didik. Pembagian kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, tujuannya adalah agar ada perimbangan pengetahuan antara yang sudah mampu dan kurang mampu. Setelah terbentuk kelompok, maka guru membagikan materi yang sudah disiapkan untuk didiskusikan. Selama kegiatan ini guru melakukan pengamatan dan memberikan arahan jika ada yang kurang dipahami peserta didik. Presentasi hasil karya peserta didik menyampaikan apa yang telah dipelajarinya, kemudian peserta didik diajak untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan

kemudian peserta didik lainnya memberikan penghargaan atas jawab yang diberikan Evaluasi akhir yang diharapkan menjadi pegangan guru untuk mengetahui apakah materi dan model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar atau tidak. Guru memberikan pertanyaan dan peserta didik berusaha menjawabnya secara individu maupun diwakili, Pada kegiatan penutup ini guru memberikan kesimpulan atas materi yang dipelajari, memberikan motivasi akhir pelajaran sambil tetap melaksanakan evaluasi dan memberikan tugas rumah. Setelah kegiatan tersebut dilalui maka tahap akhir ini adalah mengajak peserta didik berdoa bersama dan mengucapkan salam serta menutup pelajaran.

Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan Metode Cooperative Learning Model Jigsaw Pada Materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	70,60
Ketuntasan klasikal	40 %
Nilai tertinggi	84
Nilai terendah	56
Siswa tuntas	8 orang
Siswa belum tuntas	9 orang

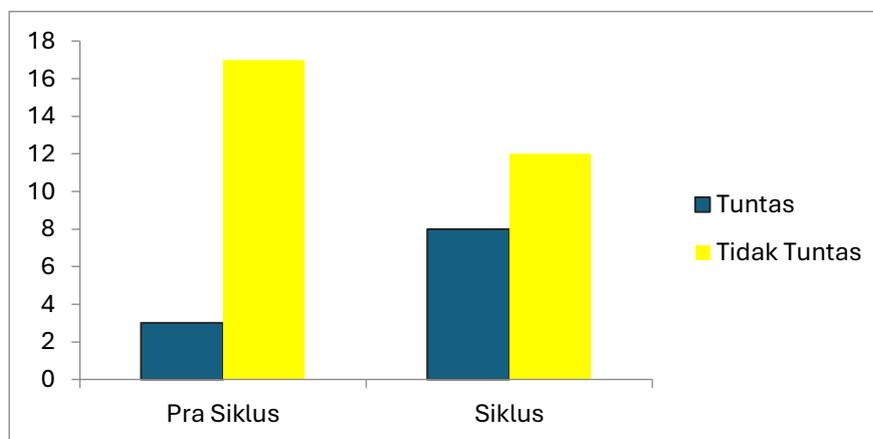
Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan Metode Cooperative Learning Model Jigsaw Pada Materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw masih belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan masih ada beberapa Peserta didik yang mengobrol dengan temannya, sibuk sendiri seperti menggambar sehingga tidak menyimak proses tanya jawab yang dilakukan teman lainnya, dan Peserta didik belum percaya diri dalam mempersentasikan hasil diskusi. Namun demikian Peserta didik sudah mulai antusias memperhatikan instruksi dari guru untuk Video Pembelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari untuk dipahami dan mulai semangat untuk menyiapkan pertanyaan serta jawaban apa yang kemungkinan akan ditanyakan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 17 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (40%) sementara 9 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (60%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 70,60 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 84 dan nilai terendah diperoleh skor 56. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Cooperative Learning Model Jigsaw Pada

Materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase C1 SDN 4 Monano mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru. Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan Metode Cooperative Learning Model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 70,60 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 8 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 9 peserta didik dari jumlah total 17 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :

Gambar 1. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa penerapan Metode Cooperative Learning Model Jigsaw Pada Materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan belum terbiasa diterapkannya Metode Cooperative Learning Model Jigsaw. Indikator aktifitas peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan tabel diatas menunjukkan peserta didik belum sepenuhnya menjalankan aktifitas kegiatan belajar-mengajar dengan baik, sehingga dengan kriteria cukup, perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan aktifitas hasil belajar peserta didik yang akan dilaksanakan pada siklus II.

### **Tindakan Siklus 2**

Pada pelaksanaan tindakan siklus 2 ini dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan saja namun dengan waktu yang maksimal. Tahapan-tahapan pelaksanaan tindakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yakni menggunakan model

pembelajaran Metode Cooperative Learning Model Jigsaw. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1. Kegiatan pendahuluan sebagaimana pada siklus I yakni diawali dengan guru mengucapkan salam ketika memasuki ruang kelas, sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak peserta didik untuk berdoa bersama agar pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Setelah kegiatan tersebut selesai maka guru memasang LCD dan menyiapkan perangkat lainnya. Namun sebelum lanjut ke materi, guru melakukan absensi dan melakukan apersepsi dengan pertanyaan pemantik sebagai tes atas pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari pada siklus I.

Sebelum mengakhiri tahapan pendahuluan pembelajaran, guru menyampaikan model apa yang akan digunakan dan bagaimana cara mengaplikasikannya serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. 2. Kegiatan inti proses tindakan siklus II ini mengadopsi apa yang telah dilakukan pada siklus I, namun beberapa kegiatan dilakukan perubahan dengan tujuan menghindari kejenuhan peserta didik saat belajar. Adapun deskripsi kegiatan inti pada siklus II adalah Kegiatan inti merupakan kegiatan yang sangat penting dimana pada tahapan ini guru akan melakukan penyajian materi dalam hal ini Kisah hijrah nabi Muhammad Saw Dalam tahapan ini dapat diuraikan sebagai berikut: Menampilkan video berkenaan dengan Kisah Hijrah Nabi Muhammad.

Link Video <https://www.youtube.com/watch?v=JRpXkBGiOuQ>

Pada video tersebut diceritakan perihal Kisah Hijrah Nabi Muhammad, mulai awal sebelum hijrah, kemudian dalam pemutaran video tersebut terdapat penjelasan sebab sebab nabi Muhammad hijrah ke madinah. Saat pemutaran video tersebut terlihat peserta didik sangat tertib dan guru menganjurkan peserta didik untuk mencatat hal-hal yang penting terkait materi yang divideokan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang telah ditampilkan. Selain tampilan materi melalui video singkat, guru juga menjelaskan kembali materi tersebut dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami lagi. Dalam penyampain materi tersebut guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan setaip akhir penyampain, guru melemparkan beberapa pertanyaan dan peserta didik diharapkan mampu menjawabnya dengan baik dan benar. Setelah guru menjelaskan materi dan memberikan motivasi belajar, maka selanjutnya guru menganjurkan kepada seluruh peserta didik untuk membentuk kelompok belajar. Pembagian kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dari hasil evaluasi siklus I, tujuannya adalah agar ada perimbangan pengetahuan antara yang sudah mampu dan kurang mampu. Setelah terbentuk kelompok, maka guru membagikan materi yang sudah disiapkan untuk didiskusikan. Selama kegiatan ini guru melakukan pengamatan dan memberikan arahan jika ada yang kurang dipahami peserta didik. Tahapan selanjutnya adalah peserta didik menyampaikan apa yang telah dipelajarinya, kemudian peserta didik diajak untuk saling bertanya dan menjawab pertanyaan kemudian peserta didik lainnya memberikan penghargaan atas jawab yang diberikan. Kegiatan Evaluasi akhir, merupakan kegiatan inti yang diharapkan menjadi pegangan guru untuk mengetahui apakah materi dan model pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar atau tidak. Guru memberikan pertanyaan dan peserta didik berusaha menjawabnya secara individu maupun diwakili.

Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik merupakan tahapan pengamatan dalam rangka mengamati untuk mengetahui seberapa besar perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun hasil pengamatan aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus 2**

No	Aspek Yang Dinilai	Aspek Yang Diamati	Nilai	Kategori
1.	Menerima ( <i>Receiving</i> )	Peserta didik terlihat senang mengikuti proses mengikuti proses Pembelajaran PAI	4	Sangat Baik
		Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku terpuji dari masalah yang didiskusikan	4	Sangat Baik
2.	Menanggapi ( <i>Responding</i> )	Peserta didik berusaha menjawab pertanyaan saat diskusi	4	Sangat Baik
		Peserta didik aktif menjawab/ menanggapi pendapat teman- temannya	4	Sangat Baik
3	Penilaian ( <i>Valuing</i> )	Siwa memberikan penilaian yang buruk terhadap perilaku terpuji	3	Baik
		Peserta didik memberikan Penilaian baik terhadap perilaku terpuji	4	Sangat Baik
4.	Mengorganisa sikan ( <i>organizing</i> )	Peserta didik memberikan contoh perilaku terpuji selain yang diberikan di LKPD	4	Sangat Baik
		Peserta didik mengembangkan cara menghindari perilaku terpuji	4	Sangat Baik
5.	Mempribadik an Peserta didik	Peserta didik tidak memilih-milih teman dalam kelompok belajar	3	Baik
		Peserta didik menghargai pendapat teman	3	Baik
Skor Perolehan		37		
Skor Maksimal		40		
Rata-rata		<b>92.5</b>		

Melihat apa yang dipaparkan dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik saat tindakan pada siklus II sudah mengalami perubahan yang signifikan. Jika pada siklus I hanya mencapai 67,5% maka pada siklus II meningkat menjadi 92,5% kategori Sangat Baik.

Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik.

Pengamatan atas hasil belajar peserta didik ini dilakukan untuk mengetahui sampai dimana hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru mulai dari awal pembelajaran samapi dengan akhir pembelajaran. Penilaian ini bukan hanya sekedar hasil tes

namun juga aspek lain yakni keterampilan, dan sikap dalam belajar. Adapun pengamatan atas hasil belajar peserta didik dapat dipaparkan dalam table berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	80,60
Ketuntasan klasikal	80 %
Nilai tertinggi	92
Nilai terendah	72
Siswa tuntas	15 orang
Siswa belum tuntas	2 orang

Bila memperhatikan apa yang ditampilkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II meningkat cukup baik hal ini jika kita ketahui bahwa sebelum siklus II dilakukan maka hasil belajar peserta didik masuk pada posisi yang sangat baik hal ini diketahui bahwa hasil belajar sebelumnya dari 17 peserta didik maka yang tuntas hanya mencapai keseluruhan peserta didik dengan prosesntasanya mencapai 100 dan jika pada nilai rata-rata kelas maka ketuntasannya mencapai 80.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 20 orang sebanyak 15 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 2 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 80, % dengan rata-rata nilai diperoleh 80,60. Nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 72. Dengan ini membuktikan bahwasannya *metode Cooperative Learning model Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan BP materi kisah hijrah Nabi Muhammad SAW. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya *metode Cooperative Learning model Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan *metode Cooperative Learning model Jigsaw*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *metode Cooperative Learning model Jigsaw* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase C SDN 4 Monano.

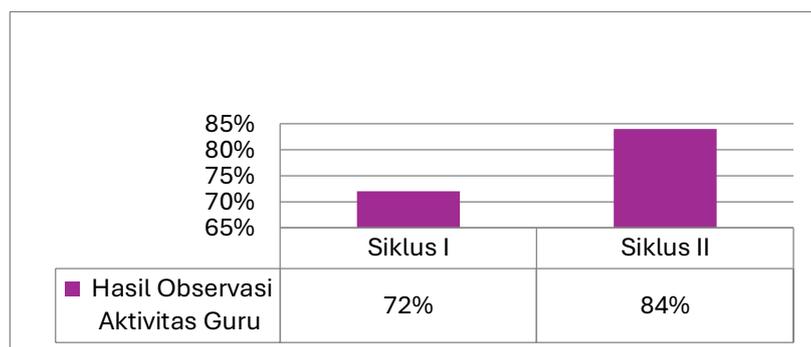
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan *metode Cooperative Learning model Jigsaw* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 80,60 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 5. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata-rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	4	8	15	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	13	9	2	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	15 %	40 %	80 %	

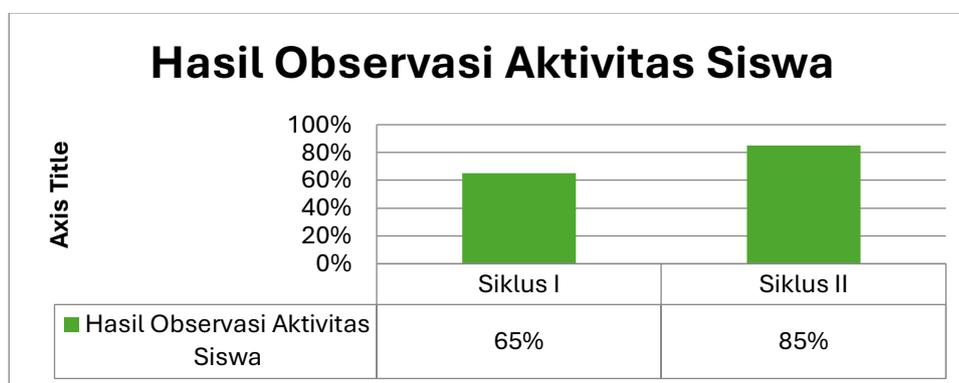
Tabel 5 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan *metode Cooperative Learning model Jigsaw* pada fase C SDN 4 Monano. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan *metode Cooperative Learning model Jigsaw*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw menggunakan *metode Cooperative Learning model Jigsaw*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut

Gambar 2. Hasil belajar peserta didik Siklus 1 dan Siklus 2



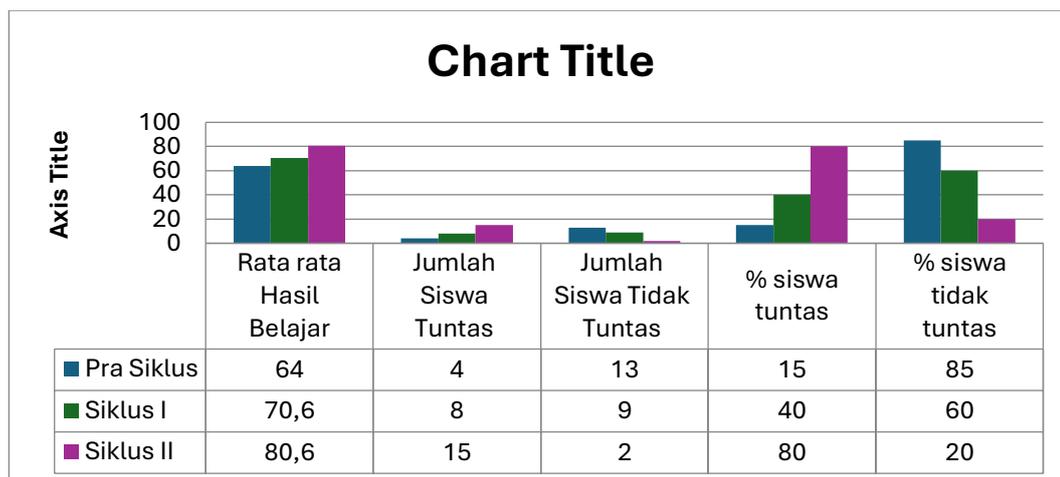
Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:

Gambar 3. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II



Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 31 Oktober 2024 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,6. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 20%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C SDN 4 Monano dengan sub materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw.

Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus



Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di dilaksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN 13 Bathin Solapan Tahun Pelajaran 2020/2021" oleh Lenni Yulismnaniar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas V SDN 13 Bathin Solapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *STUDENT JOURNAL OF IAIN CURUP*.

"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumbul" oleh Siti Aisyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa setelah penerapan model Jigsaw. *IFREL RESEARCH*

"Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS" oleh Febriyani.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemandirian belajar siswa setelah penerapan model Jigsaw.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada kelas III SD Negeri 4 Monano Kabupaten Gorontalo utara dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran dengan Metode Cooperative Learning Model Jigsaw pada materi Kisah Hijrah Nabi Muhammad Saw dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas IV SD Negeri 4 Monano Kabupaten Gorontalo Utara. Peningkatan tersebut terdiri dari: Peningkatan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan Metode Cooperative Learning Model Jigsaw pada siklus I hanya mencapai 71% sementara pada tindakan siklus II mencapai 94%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh perbaikan yang dilakukan berdasarkan kekurangan yang dilakukan saat tindakan siklus I, Peningkatan aktivitas peserta didik saat pelaksanaan tindakan siklus I hanya mencapai 62% dan pada tindakan siklus II mencapai 86%. Perubahan atas aktivitas peserta didik yang meningkat tersebut disebabkan guru memberikan pembelajaran sangat menyenangkan, media yang digunakan membuat peserta didik tertarik dan memahami materi yang diajarkan, Peningkatan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran terdiri dari hasil pra siklus, yang hanya mencapai 42% sementara pada siklus I mencapai 71%, peningkatan tersebut tidak lain adalah cara guru memancing antusias peserta didik untuk belajar meskipun belum mencapai ketuntasan nilai. Pada siklus II hasil belajar mencapai 100% secara jumlah dan nilai rata-rata mencapai 80,00.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- M.Arifin, *Hubungan Timbal Balik pendidikan Agama Islam di Lingkung Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), Cet. IV, Hal 142
- Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif 1980.) Hal 944
- Departemen Agama RI, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta, Ditjen Bimbingan Islam, 1982/1983) Hal3
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:PT.Raja Grafinda Persada,2012), cet.5, ed.2, hal.202.
- Etin Solihatin, Raharjo, *cooperative Learning*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2009), cet.4, ed.1,hal.5.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup, 2009) cet.1, ed.1, hal.56.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta:Kencana, 2007), hal.249-251.
- Rusman,*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafanda Persada, 2012) hal.212.
- Anisa Lie, *Cooperative learning*. (Jakarta: Grasindo, 2010), Cet. 7 Hal 68
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), hal.155.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu: Untuk meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), cet.2, hal.8.

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet.13, hal.30-36

Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hal.140-141.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet.13, hal.3

Link Video

Siklus 1 <https://youtu.be/9asswN6PSA>

Siklus 2 <https://www.youtube.com/watch?v=JRpXkBGiOuQ>